

## Hubungan Pengangguran dan Pertumbuhan Ekonomi dalam Perspektif Islam

Lutfiya<sup>1\*</sup>, Muhammad Yazid<sup>2</sup>

lutfiyaaaa039@gmail.com<sup>1\*</sup>, muhammadyazid002@gmail.com<sup>2</sup>

Program Studi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya<sup>1\*</sup>

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya<sup>2</sup>

### Abstrak

Pengangguran merupakan masalah ekonomi dan sosial yang berkaitan dengan pertumbuhan ekonomi suatu negara yang perlu ditangani, dengan jumlah penduduk yang terus bertambah, sehingga jumlah tenaga kerja terus bertambah setiap tahunnya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana hubungan antara pengangguran dan pertumbuhan ekonomi dalam perspektif Islam. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kepustakaan (*library research*), yaitu data dan bahan kajian yang digunakan berasal dari sumber-sumber kepustakaan, baik berupa jurnal atau buku-buku. Hasil penelitian ini bahwa pengangguran dan pertumbuhan ekonomi memiliki hubungan yang signifikan. Tingkat pengangguran merupakan salah satu indikator pertumbuhan ekonomi. Pengangguran merupakan masalah yang sulit diatasi oleh suatu negara atau wilayah karena dapat menimbulkan masalah sosial dan ekonomi. Islam merespon pengangguran dan memberikan solusi dengan cara memperbanyak dan mendatangkan investasi halal untuk dikembangkan di dunia nyata baik di bidang pertanian dan kehutanan, kelautan, dan pertambangan serta meningkatkan volume perdagangan, serta negara harus menyediakan lapangan pekerjaan.

**Kata Kunci:** *Pengangguran, Pertumbuhan ekonomi, Islam*

 This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

### Pendahuluan

Pertumbuhan ekonomi dianggap sebagai aspek terpenting dari kebijakan ekonomi di setiap negara atau sistem. Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu penanda peningkatan kesejahteraan masyarakat. Meskipun terjadi kemajuan industri, sains, dan teknologi yang luar biasa, kemiskinan absolut dan berbagai tantangan ekonomi lainnya masih ada di negara-negara maju.

Pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh sejumlah faktor, termasuk pengangguran. Perekonomian akan terdampak oleh tinggi atau rendahnya pengangguran. Jika tingkat pengangguran suatu negara rendah, negara tersebut dianggap maju dan sukses. Oleh karena itu, pertumbuhan ekonomi yang cepat akan menstabilkan perekonomian negara tersebut. Dengan demikian, pengangguran dapat menghambat

pertumbuhan ekonomi negara karena mengurangi pendapatan masyarakat, yang menurunkan daya beli dan membuat masyarakat semakin sulit memenuhi kebutuhan pokoknya. Oleh karena itu, akan ada hubungan yang tidak dapat dihindari antara pengangguran dan pertumbuhan ekonomi.

(Sukirno, 2012) mendefinisikan pengangguran sebagai keadaan di mana seorang individu yang termasuk dalam angkatan kerja ingin memperoleh pekerjaan tetapi tidak dapat melakukannya. Pertumbuhan ekonomi dapat dipengaruhi oleh pengangguran. Dari perspektif ekonomi, semakin banyak orang yang menganggur, semakin sedikit uang yang ada di masyarakat, yang menurunkan daya beli masyarakat. Hal ini kemudian dapat berdampak pada pendapatan nasional suatu negara, yang pada gilirannya memengaruhi pertumbuhan ekonomi.

Dalam perspektif Islam, para ahli telah menyatakan kekhawatiran tentang pertumbuhan ekonomi. Pembicaraan ini didasarkan pada firman Allah SWT surat Hud ayat 61: "*Dialah yang menciptakan kamu dari tanah dan kamu pemakmurnya*". Ini menandakan bahwa Allah SWT menciptakan kita sebagai wakil untuk memberi manfaat bagi lingkungan. Kata 'pemakmuran bumi' mencakup pengertian tentang pertumbuhan ekonomi. (Muttaqin, 2018)

Beberapa peneliti telah meneliti tentang hubungan pengangguran dan pertumbuhan ekonomi, di antaranya penelitian yang dilakukan oleh Amri Aziz Mustofa dan Rani Violeta (2023) yang meneliti tentang pengaruh pertumbuhan ekonomi dan angkatan kerja terhadap jumlah penganggur di kota Semarang. Hasil akhir penelitiannya menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi dan tingkat pengangguran saling berkaitan.

Penelitian lain oleh Choirul Hamidah (2020) yang meneliti tentang keterkaitan antara inflasi, pengangguran, dan pertumbuhan ekonomi. Hasil akhir penelitiannya menunjukkan bahwa tingkat pengangguran dengan pertumbuhan ekonomi memiliki keterkaitan.

Selanjutnya penelitian oleh Nabila Rosyida yang meneliti tentang hubungan antara pertumbuhan ekonomi dan pengangguran di Indonesia periode 1990-2019 (2021). Hasil akhirnya menunjukkan bahwa pengangguran dan pertumbuhan ekonomi terdapat hubungan yang negatif.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana hubungan antara pengangguran dan pertumbuhan ekonomi dalam perspektif Islam. Berdasarkan uraian latar belakang, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "Hubungan Pengangguran Dan Pertumbuhan Ekonomi Dalam Perspektif Islam".

## Metode Analisis

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini termasuk jenis penelitian kepustakaan (*library research*); informasi dan bahan kajian yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari sumber-sumber pustaka, seperti buku, ensiklopedia, jurnal, terbitan berkala, surat kabar, makalah, dan lain-lain. Penelitian ini berbentuk deskriptif kritis analitis. Dengan demikian, dalam perspektif Islam, penulis mampu memberikan gambaran menyeluruh tentang hubungan pengangguran dengan pertumbuhan ekonomi.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan dua sumber data yang relevan dengan penelitian, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber utama penelitian ini adalah buku-buku dan jurnal ilmiah tentang pengangguran dan pertumbuhan ekonomi melalui kacamata Islam. Sementara karya-karya pemikiran lain tentang pengangguran dan pertumbuhan ekonomi dari perspektif Islam dianggap sebagai pendukung (sekunder) dalam penelitian ini.

## Hasil Penelitian

### Pengangguran

Dalam hal indikator ketenagakerjaan, Badan Pusat Statistik (BPS) mendefinisikan pengangguran sebagai jumlah penduduk yang tidak bekerja tetapi sedang mencari pekerjaan, memulai usaha baru, atau tidak mencari pekerjaan karena sudah bekerja tetapi belum bekerja. (Datanesia, 2023) (Sukirno, 2012) mendefinisikan pengangguran sebagai keadaan di mana seseorang yang termasuk dalam angkatan kerja (usia 15–64 tahun) berhasrat untuk memperoleh pekerjaan tetapi tidak berhasil mendapatkannya. Orang yang berhasrat untuk bekerja tetapi tidak dapat memperoleh pekerjaan disebut sebagai penganggur.

Secara umum, pengangguran terjadi karena ketidaksesuaian antara jumlah pekerja atau pencari kerja dengan jumlah lowongan pekerjaan. Pengangguran merupakan masalah pertumbuhan ekonomi karena menurunkan pendapatan dan produktivitas masyarakat, yang berujung pada kemiskinan dan masalah sosial lainnya.

Dengan demikian, salah satu masalah penting yang berdampak pada ekonomi dan masyarakat adalah pengangguran. Karena tingkat pengangguran yang tinggi menghambat kemampuan masyarakat untuk meningkatkan kekayaan, pendapatan, dan produktivitas mereka serta menurunkan pendapatan pemerintah yang dibutuhkan untuk memerangi kemiskinan, kejahatan, dan masalah sosial lainnya, hal tersebut berdampak negatif pada ekonomi, individu, dan masyarakat secara keseluruhan. (Trianggono, 2017).

Pengangguran didefinisikan sebagai seseorang yang ingin bekerja tetapi tidak memiliki pekerjaan. Ada tiga jenis pengangguran: (Amri Aziz Mustofa, 2023)

1. Tingkat pengangguran mengacu pada pekerja yang tidak berkinerja dengan baik karena berbagai faktor.
2. Setengah pengangguran berarti bekerja kurang dari 35 jam per minggu.
3. Pengangguran terbuka mengacu pada individu yang saat ini tidak memiliki pekerjaan.

Dalam perspektif Islam menyatakan bahwa kerja (amal) mencakup semua usaha manusia, baik material maupun spiritual, yang dimaksudkan untuk mencapai atau meningkatkan manfaat yang diizinkan oleh Syariah. Pengangguran membahayakan individu dan masyarakat ketika seseorang menolak untuk memanfaatkan kemampuannya.

Sedangkan menurut salah satu ulama, Dr. Yusuf Qardhawi, mengungkapkan bahwa pengangguran terbagi menjadi dua jenis, yaitu: (Huda, 2008)

1. Pengangguran Jabariyyah (terpaksa), yaitu pengangguran yang karena terpaksa harus diterima dan tidak punya pilihan lain. Pengangguran jenis ini biasanya terjadi karena seseorang tidak memiliki bakat sama sekali.
2. Pengangguran Khiyariyyah, yaitu pengangguran yang terjadi ketika seseorang memilih untuk menganggur meskipun pada dasarnya ia mampu bekerja, tetapi ia memilih untuk bermalasan dan tidak bekerja sehingga menjadi beban bagi orang lain. Alih-alih memanfaatkan potensinya untuk bekerja, ia justru memilih untuk membiarkan potensinya itu menghancurkan dirinya.

Karena Islam memerintahkan manusia untuk bekerja dan itu merupakan suatu kewajiban yang harus dipenuhi, maka tidak dianjurkan untuk menganggur. Untuk menghidupi keluarga, memenuhi kebutuhan diri sendiri, dan membantu orang lain. Landasan kerja sebagai salah satu komponen produksi adalah konsep istikhlaf, yang menurutnya merupakan kewajiban manusia untuk berinvestasi dan mengembangkan sumber daya yang telah Allah amanatkan untuk memenuhi kebutuhan manusia.

### **Pertumbuhan Ekonomi**

Pertumbuhan ekonomi merupakan proses peningkatan tingkat produksi suatu perekonomian atau mengubah keadaan ekonomi suatu negara dengan cara yang berkelanjutan dan muncul sebagai kenaikan pendapatan nasional selama periode waktu tertentu.

Menurut Shumpeter dalam (Putong, 2010) bahwa pertumbuhan ekonomi sebagai peningkatan *output* (pendapatan nasional) yang disebabkan oleh kenaikan alami populasi dan tingkat tabungan. (Fauzan, 2018) menjelaskan pertumbuhan ekonomi adalah perluasan kegiatan ekonomi yang mengarah pada peningkatan produk dan layanan yang dihasilkan masyarakat dan peningkatan kesejahteraan publik. Indikator yang memengaruhi pertumbuhan ekonomi meliputi hal-hal berikut: (Fauzan, 2018)

1. Kapitalisasi. Ketika sebagian uang ditabung dan diinvestasikan kembali untuk meningkatkan produksi, akumulasi terjadi. Pembelian peralatan, perkakas, dan bahan baku dapat meningkatkan stok modal negara dan memungkinkan pertumbuhan produksi di masa mendatang.
2. Pertumbuhan tenaga kerja dan populasi. Bahkan, hal ini dianggap sebagai manfaat dari ekspansi ekonomi yang lebih cepat, yang meningkatkan peningkatan jumlah kapasitas produksi pekerja. Di negara-negara berkembang, kemampuan sistem ekonomi untuk menyerap dan menggunakan tenaga kerja merupakan faktor yang tidak terlihat dari surplus tenaga kerja, yang bisa positif atau negatif.
3. Teknologi mutakhir. Menurut beberapa ahli ekonomi, teknologi merupakan salah satu penanda pertumbuhan ekonomi yang paling signifikan. Salah satu cara yang efisien untuk mengelola tugas apa pun adalah kemajuan teknologi kontemporer.

Dalam perspektif Islam pertumbuhan ekonomi didefinisikan sebagai pengembangan faktor-faktor produksi yang berkontribusi pada kesejahteraan manusia. Peningkatan faktor-faktor produksi yang mencakup barang-barang berbahaya tidak dianggap sebagai pertumbuhan ekonomi. Tujuan pertumbuhan ekonomi dalam Islam adalah untuk kesejahteraan material di dunia dan akhirat. (Muttaqin, 2018).

Ekonomi Islam pada hakikatnya meyakini bahwa pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu komponen pembangunan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi dijelaskan sebagai perluasan yang tepat dari jenis output tertentu yang dapat memberikan kontribusi bagi kesejahteraan manusia. Sementara pembangunan ekonomi dalam Islam mengacu pada proses pengurangan kemiskinan dan penyediaan kemudahan, kenyamanan, dan martabat dalam kehidupan. (Fitria, 2016).

Salah satu tujuan pertumbuhan ekonomi dalam Islam adalah menciptakan kesejahteraan bagi manusia agar tercapai kemaslahatan. Kemaslahatan itu sendiri adalah terpeliharanya tujuan syariat, yaitu maqashid syariat. Maqashid syariat terdiri dari dua kata, yaitu maqashid dan syariat. Maqashid merupakan bentuk jamak dari maqashud yang

berarti maksud atau tujuan, sedangkan syariat berarti jalan menuju air atau dapat dikatakan jalan menuju sumber kehidupan. Dengan demikian, maqashid syariah adalah tujuan-tujuan yang telah ditetapkan oleh syariah untuk dicapai demi kemaslahatan manusia. Tujuan umum ketika Allah menetapkan hukum-hukum-Nya adalah mewujudkan kemaslahatan manusia melalui pemenuhan kebutuhan dharuriyyah (primer), hajjiyyah (sekunder), dan tahsiniyyah (pelengkap).

### **Pembahasan**

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator yang sangat penting dalam menilai kinerja suatu perekonomian, terutama untuk menganalisis hasil pembangunan ekonomi yang telah dilaksanakan oleh suatu negara atau daerah. Perekonomian dikatakan mengalami pertumbuhan apabila produksi barang dan jasa meningkat dari sebelumnya. Di sisi lain, suatu negara dapat memberikan dampak negatif terhadap perekonomiannya karena tingginya angka pengangguran. Pengangguran akan menyebabkan pendapatan nasional dari sektor pajak menjadi menurun. Hal ini terjadi karena penurunan aktivitas ekonomi yang diakibatkan oleh tingginya pengangguran akan mengakibatkan penurunan pendapatan masyarakat.

Akibatnya, pajak yang harus dibayarkan oleh masyarakat akan berkurang. Dana untuk operasi ekonomi pemerintah juga akan berkurang jika penerimaan pajak menurun, yang akan menyebabkan kegiatan pembangunan semakin menurun. Lebih jauh, pengangguran menghambat pertumbuhan ekonomi. Daya beli masyarakat akan menurun akibat pengangguran, yang akan menurunkan permintaan barang-barang manufaktur. Investor (pengusaha) tidak terdorong untuk mengembangkan atau memulai bisnis baru dalam keadaan seperti itu. Akibatnya, investasi menurun, yang mencegah pertumbuhan ekonomi tercipta.

Dilihat dari perspektif Islam, pengangguran berada pada tataran maqashid syari'ah, yaitu hajjiyyah, di mana dianjurkan untuk bekerja yang merupakan kewajiban internal untuk memenuhi kelangsungan hidupnya. Jika seseorang tidak bekerja maka akan terjadi kekacauan yang dapat menyebabkan perbuatan kriminal yang tidak hanya merugikan diri sendiri tetapi juga dapat merugikan orang lain. Dalam lima prinsip utama/inti maqashid syari'ah tentang pengangguran adalah:

1. Memelihara agama, yaitu seseorang yang bekerja keras untuk mencari nafkah di jalan Allah merupakan salah satu bentuk ibadah.
2. Memelihara jiwa, yaitu apabila seseorang tidak bekerja maka tidak dapat memenuhi kebutuhan pokoknya sehingga mengalami rasa lapar yang dapat mengancam kesehatannya. Oleh karena itu dalam memelihara jiwa, manusia dianjurkan untuk bekerja agar dapat memenuhi kebutuhan hidupnya.

3. Memelihara akal, yaitu dengan bekerja agar dapat beraktivitas sehingga tidak mengalami gangguan jiwa akibat memikirkan beban pemenuhan kebutuhan hidup.
4. Memelihara keturunan ialah dengan cara bekerja menambah penghasilan agar dapat menikah dan memiliki keturunan yang soleh, nasab (silsilah orang tua) jelas dan terhindar dari perbuatan zina.
5. Memelihara harta ialah dengan cara bekerja yang halal untuk memperoleh penghasilan atau harta guna memenuhi kebutuhan hidup sehingga terhindar dari perbuatan pidana yang dapat merugikan.

Bekerja terdapat dalam Islam, sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur'an surat At-Taubah ayat 105:

وَقُلْ اَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللّٰهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ ۗ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسُرُّدُونَ ۗ اِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

Artinya: Dan Katakanlah: “Bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu mengungkapkan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan”. (Q.S At-Taubah ayat 105).

Islam menganjurkan umatnya untuk bekerja dan berproduksi, bahkan menjadikannya suatu kewajiban bagi mereka yang mampu, lebih dari itu Allah akan memberikan pahala yang setimpal dengan amal/karya yang baik tersebut sesuai dengan firman Allah dalam Al-Qur'an surat Al Jatsiyah ayat 12-13:

اللّٰهُ الَّذِي سَخَّرَ لَكُمْ الْبَحْرَ لِتَجْرِيَ الْفُلُكُ فِيهِ بِاَمْرِهِ ۗ وَلِتَبْتَغُوا مِنْ فَضْلِهِ ۗ وَاَعْلَمُكُمْ تَشْكُرُونَ ۙ ۱۲ وَسَخَّرَ لَكُمْ مَّا فِي السَّمٰوٰتِ وَمَا فِي الْاَرْضِ جَمِيعًا مِّنْهُ ۗ اِنَّ فِيْ ذٰلِكَ لَاٰيٰتٍ لِّقَوْمٍ يَّتَفَكَّرُوْنَ

Artinya: “Allah-lah yang menundukkan lautan untukmu supaya kapal-kapal dapat berlayar padanya dengan seizin-Nya dan supaya kamu dapat mencari karunia-Nya dan mudah-mudahan kamu bersyukur. Dan Dia telah menundukkan untukmu apa yang di langit dan apa yang di bumi semuanya, (sebagai rahmat) daripada-Nya. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kekuasaan Allah) bagi kaum yang berfikir”. (QS. Al Jatsiyah ayat 12-13)

Makna dari ayat tersebut adalah bagi manusia telah disediakan sumber daya alam yang ada di langit dan di bumi, maka manusia dianjurkan untuk mengolahnya sebagai bentuk rasa syukur dan mengetahui tanda-tanda kebesaran Allah SWT. Manusia yang mau mengelola sumber daya alam yang telah dianugerahkan Allah SWT. Maka ia akan mampu mencukupi kebutuhannya dan mampu

memakmurkan bumi. Tugas mengolah sumber daya alam harus dilakukan dengan sungguh-sungguh karena kekayaan bumi yang luar biasa ini perlu dieksplorasi agar kekayaan yang terpendam tersebut dapat dimanfaatkan semaksimal mungkin untuk kemudahan hidup manusia dan tercapainya peningkatan kesejahteraan manusia.

Dalam Islam menurut ulama, negara diharuskan menggunakan kebijakan ekonomi dan sosial untuk mempromosikan investasi halal di berbagai sektor, termasuk pertanian, kehutanan, kelautan, dan pertambangan, sekaligus meningkatkan volume perdagangan.

Selain itu, negara juga berkewajiban untuk menyediakan lapangan pekerjaan bagi para pencari kerja. Sebagaimana yang telah dilakukan oleh para rasul dan sahabat, tugas negara untuk mengelola dan mengatur urusan masyarakat termasuk menciptakan lapangan kerja. Selain mengurangi pengangguran, tindakan pemerintah akan mendorong pertumbuhan ekonomi. Sebab, sejumlah indikator ekonomi dapat digunakan untuk mengetahui tingkat perkembangan ekonomi suatu daerah. Pengangguran adalah salah satunya. Kita dapat mengetahui apakah perekonomian suatu daerah sedang berkembang atau sedang stagnan dengan melihat angka penganggurannya.

### **Simpulan dan Saran**

Pengangguran dan Pertumbuhan Ekonomi mempunyai hubungan yang signifikan. Tingkat pengangguran merupakan salah satu indikator pertumbuhan ekonomi. Pengangguran merupakan masalah yang sulit diatasi oleh suatu negara atau wilayah karena dapat menimbulkan masalah sosial dan ekonomi. Penyebab terjadinya pengangguran adalah karena banyaknya angkatan kerja tidak sebanding dengan kesempatan kerja, kurangnya keterampilan yang dimiliki oleh para pencari kerja, minimnya informasi, penyebaran kesempatan kerja yang tidak merata, dan sebagainya.

Menurut Islam saran untuk mengatasi pengangguran dan menawarkan cara dengan meningkatkan investasi halal dengan menarik pembangunan dunia nyata di bidang pertambangan, kelautan, kehutanan, dan pertanian serta dengan memperluas volume perdagangan. Untuk memastikan bahwa setiap orang yang mampu bekerja dapat memperoleh pekerjaan, negara harus menyediakan lapangan pekerjaan.

### **Daftar Pustaka**

- Amri Aziz Mustofa, R. V. (2023). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Dan Angkatan Kerjaterhadap Jumlah Pengangguran Di Kota Semarang. *Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Ekonomi*.
- Choirul Hamidah. (2020, September). Keterkaitan Antara Inflasi, Pengangguran, Dan Pertumbuhan Ekonomi. *Jurnal Ekuilibrium, Vol.6*



No.1.

Datanesia. (2023). Peta Karakteristik Pengangguran Di Indonesia. *Artikel*. Diambil Kembali Dari <https://Datanesia.id/Peta-Karakteristik-Pengangguran-Di-Indonesia/>

Fauzan. (2018). *Peran Pasar Modal Syariah Dalam Mendorong Laju Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia*.

Fitria. (2016). Kontribusi Ekonomi Islam Dalam Pembangunan Ekonomi Nasional. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, Vol 02. No 03.

Huda, N. (2008). *Ekonomi Makro Islam Pendekatan Teoritis* . Jakarta: Kencana.

Muttaqin, R. (2018, November 2). Pertumbuhan Ekonomi Dalam Perspektif Islameconomic Growth In Islamic Perspective. *Jurnal Ekonomi Syariah Dan Bisnis*, Vol.1 No.2. Diambil Kembali Dari [Http://Jurnal.Unma.Ac.Id/Index.Php/Mr/Index](http://Jurnal.Unma.Ac.Id/Index.Php/Mr/Index)

Nabila Rasyida. (2021). Kajian Hubungan Antara Pertumbuhan Ekonomi Dan Pengangguran Di Indonesia. *Skripsi*.

Putong. (2010). *Economics Pengantar Mikro Dan Makro. Edisi Keempat*. Jakarta: Mitra Wacana Media.

Sukirno. (2012). *Makro Ekonomi Teori Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Perkasa.

Trianggono. (2017). The Effect Of Population, Education, Minimum Wage And Gross Regional Domestic Product On The Amount Of Unemployment In The Regency And City Of East Java. *JJET (Jurnal Ilmu Ekonomi Terapan)*.